
Pengaruh Manajemen Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi

Ali Ivan Patria¹, Wulandari Cahyani Putri²

^{1,2} Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

E-mail: aliivanpatria@gmail.com¹, dosen02274@unpam.ac.id²

Article History:

Received: 28 Juli 2024

Revised: 14 Agustus 2024

Accepted: 16 Agustus 2024

Keywords:

Earnings Management, Firm Size, Tax Aggressiveness, Independent Commissioners

Abstract: *This study aims to investigate the influence of earnings management and firm size on tax aggressiveness with independent commissioners as moderators. This research is of the quantitative associative type. The population used in this study consists of 74 companies in the basic and chemical industry sectors. The sampling technique used is purposive sampling, where criteria are determined that are most suitable for this research. Thus, the sample used in this study is 10 companies with a research period of 7 years, resulting in 70 data points being processed. This research uses panel data regression analysis techniques. The results of the research show that earnings management and firm size have simultaneous effects. Partially, earnings management affects tax aggressiveness and firm size affects tax aggressiveness. Furthermore, independent commissioners is unable to moderate earnings management and firm size on tax aggressiveness.*

PENDAHULUAN

Pajak ialah satu dari sekian faktor penting negara – negara di dunia, bahkan berperan sangat penting sebagai satu dari sekian sumber penerimaan negara Indonesia. Ini tergambar pada penerimaan perpajakan negara yang dapat dilihat pada *website* <https://www.bps.go.id/> (diakses Mei 2024). Meningkat sebesar 13,04% pada 2017-2018 dan 1,8% pada 2018-2019. Menurun sebesar 16,88% pada 2019-2020. Sejauh ini yang penulis ketahui, hal ini disebabkan penyebaran infeksi virus corona baru (COVID – 19) semakin meningkat. pada tahun 2020-2021 Penerimaan pajak kembali meningkat sebesar 20,44% pada tahun 2020-2021, 31,44% pada 2021-2022, dan 4,12% pada tahun 2022-2023. Artinya, kinerja perpajakan kita mengalami peningkatan, melebihi target yang kita tetapkan selama tiga tahun berturut – turut.

Pajak yang merupakan sumbangan wajib dari rakyat ialah satu dari sekian sumber penerimaan yang terbesar dan dipergunakan untuk pembangunan nasional juga untuk memenuhi kebutuhan hidup bangsa sebagaimana dimaksud dalam KUHP UUD 1945, serta dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Tingkat penerimaan pajak dalam APBN yang sangat tinggi, sehingga sudah selayaknya pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap perpajakan.

Labanya bersih perusahaan akan menjadi tidak maksimal (berkurang) dikarenakan adanya

beban pajak, karenanya perusahaan mencari cara untuk mengeluarkan pajak sesedikit mungkin bahkan berupaya menghindari pajak (Agresivitas Pajak). (Andrianto, M. R., & Fadjar, A., 2017 dalam Prasetyo, A., & Wulandari, S., 2021) menyampaikan bahwa agresivitas pajak dapat bersifat legal (tax avoidance) yaitu tindakan perencanaan pajak dengan cara meminimalisir nilai objek yang menjadi dasar pemungutan pajak dengan menerapkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, terdapat pula cara-cara ilegal yang memanipulasi sistem perpajakan untuk menghindari pembayaran pajak (*tax evasion*). Di Indonesia, fenomena perpajakan perusahaan yang agresif masih banyak terjadi. Salah satunya yang tergolong agresivitas pajak ilegal yang dilakukan oleh SMBR (PT Semen Baturaja Tbk). tahun 2017, diketahui PT United Tractor Semen Gresik (Persero), sub kontraktor dari PT SMBR, belum membayar pajak atas 8 buah alat berat sejak bulan Juli 2017. Besaran nominal denda dan biaya yang harus dibayarkan pada tahun 2017 kurang lebih sebesar Rp. 78 juta. Oleh karena itu, UPTB Samsat Ogan Komering Ulu mengirimkan surat peringatan (merdeka.com, 2017).

Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan agresivitas pajak terpengaruh pada suatu perusahaan, 2 diantaranya ialah manajemen laba dan ukuran perusahaan (Feryansyah dkk., 2020) menyatakan bahwa manajemen laba ialah suatu langkah intervensi terhadap informasi laba yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan atau menurunkan keuntungan perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan, perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki peluang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak yang baik (Fernández-Rodríguez, E., & Martínez-Arias, A. 2012 dalam Rahmadani, F. N. U., Muda, I., & Abubakar, E. 2020).

Dalam sebuah perusahaan, tindakan agresivitas pajak ini tentu diperlukan pihak yang bertugas melakukan pengawasan. Oleh karena itu, perlu adanya komisaris independen di dalam perusahaan. Komisaris Independen ialah satu atau beberapa dewan komisaris yang berada di luar emiten dan tidak terafiliasi dengan korporasi. Komisaris Independen menjalankan fungsi pengawasan terhadap kegiatan perusahaan. Entitas perusahaan yang lebih besar cenderung mempunyai komisaris independen yang lebih banyak. Semakin tinggi proporsi anggota komisaris independen didalam suatu entitas perusahaan, maka sistem perpajakannya akan menjadi semakin tidak agresif. Penelitian ini memiliki sesuatu yang membedakannya dengan penelitian yang sudah lampau karena data yang dijadikan sampel berfokus pada perusahaan yang bergerak di sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2023. Penggunaan variabel pemoderasi dalam penelitian ini juga membedakannya dengan penelitian lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan analisis kuantitatif, penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017-2023. Data dikumpulkan dari laporan keuangan perusahaan dan dokumen publik lainnya, seperti laporan tahunan dan dokumen regulator. Untuk menguji hipotesis, analisis regresi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk menguji pengaruh komisaris independen sebagai pemoderasi. Penelitian menggunakan data sekunder yang diambil dari *website* www.idx.id dan juga dari *website* perusahaan yang menjadi objek penelitian ini. Waktu penelitian dilakukan dalam waktu beberapa bulan untuk mengolah data yang didapatkan, dengan periode laporan keuangan yang diambil adalah dari tahun 2017 hingga 2023.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Manajemen Laba	<i>Discretionary accruals</i> $\frac{DAit}{TACit} = \frac{Ait - 1}{- NDAit}$	Nominal
2	Ukuran Perusahaan	Logaritma Natural dari Total Aset <i>Firm Size</i> $= L_n Total As$	Rasio
3	Agresivitas Pajak	<i>Cash Effective Tax Rate</i> $CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	Nominal
4	Komisaris Independen	$\frac{\text{Jumlah Komisaris}}{\text{Dewan}}$	Rasio

Sumber : Data diolah oleh penulis

Populasi dalam penelitian ini adalah 74 perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2023. Dipilihnya populasi ini dikarenakan berdasarkan pengamatan peneliti, masih jarang penelitian yang menggunakan sektor industri dasar dan kimia dalam penelitiannya yang membuat peneliti tertarik untuk mengambil sektor ini agar dapat menambah kontribusi dalam variabel yang diteliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan karena teknik pengambilan sampel yang menggunakan nonprobability sampling dimana teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang / kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi data yang diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam metode analisis data, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif. Metode analisis kuantitatif dipilih karena dalam meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian sehingga analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan program aplikasi Eviews 12 untuk membantu dalam penelitian dan dalam perhitungan angka-angka untuk menganalisis data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	Z
Mean	0.275257	-0.001129	28.61828	0.429414
Median	0.259000	-0.002500	28.22328	0.400000
Maximum	0.513000	0.242000	31.34388	0.667000
Minimum	0.066000	-0.211000	26.15085	0.333000
Std. Dev.	0.098895	0.064310	1.327038	0.087992
Skewness	0.298714	0.059160	0.879193	0.420490
Kurtosis	2.749036	6.328487	2.722676	2.485283
Jarque-Bera	1.224715	32.35406	9.242411	2.835531
Probability	0.542072	0.000000	0.009841	0.242255
Sum	19.26800	-0.079000	2003.279	30.05900
Sum Sq. Dev.	0.674839	0.285370	121.5111	0.534239
Observations	70	70	70	70

Berdasar pengujian statistik deskriptif, agresivitas pajak dengan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 0,275257 dan std. deviasi 0,098895. Nilai minimum 0,066000, nilai maksimum 0,51300. Manajemen laba dengan proksi *discretionary accrual* dari Jones Model yang dimodifikasi mempunyai nilai rata-rata (*mean*) -0,001129 dan std. deviasi 0,064310. Nilai minimum (paling rendah) -0,211000, nilai maksimum (paling tinggi) 0,242000. Ukuran perusahaan (*firm size*) yang didapat dengan mencari logaritma natural dari total aset perusahaaj mempunyai nilai rata-rata (*mean*) 28,61828 dan std. deviasi 1.327038. Nilai minimum 26,15085, nilai maksimum 31,34388. Komisaris independen yang didapat dari dibandingkannya jumlah dewan komisaris independen dengan total dewan komiaris memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0,429414 dan std. deviasi 0,087992. Nilai minimum 0,333000 dan nilai maksimum 0,667000.

B. Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.263174	(9,57)	0.2769
Cross-section Chi-square	12.730331	9	0.1752

Berdasar pengujian uji chow, didapatkan nilai prob. F $0,2769 > 0,05$, nilai prob. *Chi-square* $0,1752 > 0,05$, maka yang terpilih adalah *Common Effects*. Karena pada pengujian ini yang terpilih adalah model *Common Effects* maka langsung saja dilakukan pengujian *Lagrange Multiplier* tidak perlu dilakukan uji *Hausman*.

2. Uji Lagrange Multiplier

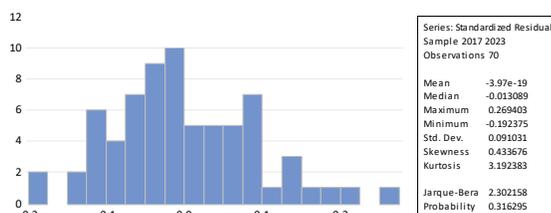
Tabel 3. Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.066164 (0.7970)	10.93138 (0.0009)	10.99754 (0.0009)

Dari hasil uji *Lagrange Multiplier*, terlihat nilai *Breusch-Pagan* adalah $0,7970 > 0,05$, jadi model yang terpilih adalah *Common Effects*. Oleh karena itu setelah dilakukan pengujian *chow* dan pengujian *lagrange multiplier*, mode yang paling sesuai pada penelitian ini adalah model *Common Effects*.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas terlihat nilai *probability* $0,316295 > 0,05$, berarti dapat diyakini data yang terdapat pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.077124	0.141517	-0.544981	0.5876
X1	-0.191122	0.099817	-1.914721	0.0599
X2	0.006918	0.004832	1.431757	0.1569
Z	-0.114747	0.072554	-1.581541	0.1185

Dari hasil uji Heteroskedastisitas Glejser terlihat nilai prob. manajemen laba, ukuran perusahaan dan komisaris independen diatas 5% (0,05). Berarti data penelitian ini telah lulus Uji Heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolonieritas

Tabel 5. Uji Multikolonieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.061837	499.6518	NA
X1	0.030764	1.013693	1.013377
X2	7.21E-05	478.1170	1.011220
Z	0.016254	25.21964	1.002330

Dari hasil uji Multikolonieritas terlihat nilai centered VIF variabel manajemen laba sebesar 1,0133, ukuran perusahaan sebesar 1,0112 dan komisaris independen sebesar 1,0023. Semua nilai Centered VIF nya dibawah (< 10) yang artinya data penelitian ini lolos Uji Multikolonieritas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

R-squared	0.152728	Mean dependent var	0.275257
Adjusted R-squared	0.114216	S.D. dependent var	0.098895
S.E. of regression	0.093076	Akaike info criterion	-1.855347
Sum squared resid	0.571773	Schwarz criterion	-1.726861
Log likelihood	68.93713	Hannan-Quinn criter.	-1.804311
F-statistic	3.965688	Durbin-Watson stat	2.152587
Prob(F-statistic)	0.011620		

Nilai DW (*Durbin Watson*) pada jumlah sampel (n) = 70 dan variabel (k) = 2 adalah 2,1525. Nilai *Durbin Upper* (DU) dan *Durbin Lower* (DL) diambil dari tabel *Durbin Watson*. Dilihat dari hasil perhitungan diatas maka nilai *Durbin Watson* terlihat berada diantara nilai DU (*Durbin Upper*) dan 4-DU ($DU < DW < 4 \cdot DU = 1,6715 < 2,1525 < 2.3285$). Berarti, data pada penelitian ini lulus pengujian autokorelasi.

D. Uji Hipotesis

1. Uji signifikan simultan (Uji F)

Tabel 7. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

R-squared	0.152728	Mean dependent var	0.275257
Adjusted R-squared	0.114216	S.D. dependent var	0.098895
S.E. of regression	0.093076	Akaike info criterion	-1.855347
Sum squared resid	0.571773	Schwarz criterion	-1.726861
Log likelihood	68.93713	Hannan-Quinn criter.	-1.804311
F-statistic	3.965688	Durbin-Watson stat	2.152587
Prob(F-statistic)	0.011620		

Berdasar pengujian signifikan simultan (uji F) 8, terlihat nilai F_{hitung} atau F-statistic = 3.9656 dengan nilai Prob(F-statistic) = 0.0116. Untuk mencari nilai F_{tabel} dengan mengetahui DF_1 dan DF_2 terlebih dahulu. DF_1 adalah jumlah variabel independen (k) = 2, DF_2 adalah jumlah sampel (n)- k -1 = 70 - 2 - 1 = 67. Maka F_{tabel} bisa dilihat pada tabel distribusi F dengan tingkat signifikansi 5% (0,05) yaitu sebesar 3,13. Hal tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ (3.9656 > 3,13) dan Prob(F-statistic) < 0,05 (0,0116 < 0,05). Berarti, agresivitas pajak secara simultan dipengaruhi oleh manajemen laba dan ukuran perusahaan.

2. Uji signifikan parsial (Uji t)

Tabel 8. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.400642	0.248671	-1.611135	0.1119
X1	0.387559	0.175397	2.209618	0.0306
X2	0.021333	0.008491	2.512434	0.0144
Z	0.153294	0.127490	1.202397	0.2335

Berdasar pengujian signifikan parsial (uji t) untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen, diperoleh prob. variabel manajemen laba sebesar 0,0306 < 0,05 dan diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,209618 > 1,99601). Berarti, agresivitas pajak secara parsial dipengaruhi oleh manajemen laba. Selanjutnya nilai prob. variabel ukuran perusahaan sebesar 0,0144 < 0,05 dan diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,512434 > 1,99601). Berarti, agresivitas pajak secara parsial dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

3. Uji MRA

Tabel 9. Uji MRA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.506177	1.189645	0.425486	0.6719
X1	-1.509662	1.099386	-1.373186	0.1745
X2	-0.010423	0.040656	-0.256362	0.7985
Z	-2.078918	2.627060	-0.791348	0.4317
X1Z	4.254813	2.401364	1.771831	0.0812
X2Z	0.078029	0.089628	0.870593	0.3872

Berdasar hasil uji MRA, penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel X1Z (interaksi variabel manajemen laba dengan komisaris independen) memiliki nilai t-statistic sebesar 1,7718 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0,0812 ($> 0,05$) yang artinya variabel komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak.
2. Variabel X2Z (interaksi variabel ukuran perusahaan dengan komisaris independen) memiliki nilai t-statistic sebesar 0,8705 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0,3872 $> 0,05$ yang artinya komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak.

4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Koefisien Determinasi

R-squared	0.152728	Mean dependent var	0.275257
Adjusted R-squared	0.114216	S.D. dependent var	0.098895
S.E. of regression	0.093076	Akaike info criterion	-1.855347
Sum squared resid	0.571773	Schwarz criterion	-1.726861
Log likelihood	68.93713	Hannan-Quinn criter.	-1.804311
F-statistic	3.965688	Durbin-Watson stat	2.152587
Prob(F-statistic)	0.011620		

Dari hasil pengolahan data diketahui nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.1142, maka sumbangan pengaruh variabel manajemen laba, ukuran perusahaan dan komisaris independen secara simultan (bersamaan) adalah sebesar 11,42%, dan sisanya sebesar 88,58% terdapat variabel lain yang mempunyai pengaruh akan agresivitas pajak.

KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa manajemen laba dan ukuran perusahaan secara simultan memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Manajemen laba berpengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara parsial terhadap agresivitas pajak. Komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh manajemen laba terhadap agresivitas pajak. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak tidak dimoderasi oleh komisaris independen.

DAFTAR REFERENSI

- Alam, M. H., & Fidiana, F. (2019). Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 8(2).
- Alwafi, R., & Kuntadi, C. (2023). Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Logistik (JUMATI), 1(2), 199-207.
- Ayem, S., & Harjanta, A. P. P. (2018). Jurnal Akuntansi Dewantara, 2(1), 83-95.
- Azam, A., & Subekti, K. V. (2020). Media Akuntansi Perpajakan, 5(2), 1-22.
- Barli, H. (2018). Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang, 6(2), 223.

- Djohar, C., & Rifkhan, R. (2019). *Jurnal Renaissance*, 4(01), 523-532.
- Emanuel, R., Trisnawati, E., & Firmansyah, A. (2023). *E-Jurnal Akuntansi*, 33(3), 756.
- Feryansyah, F., Handajani, L., & Hermanto, H. (2020). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4).
- Ghozali, Imam dan Ratmono, Dwi. 2017. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Handayani, M. F., & Mildawati, T. (2018). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(2).
- Hanum, A. N., Ria, A. F., & Kristiana, I. (2023). *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 4(4).
- Hidayat, A., & Muliastari, R. (2020). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28-36.
- Ikhwan, A. N., & Asalam, A. G. (2021). *eProceedings of Management*, 8(6).
- Kurniawansyah, D. (2018). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 341-356.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301-314.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan Edisi Terbaru*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2016*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Yogyakarta : Penerbit Andi
- Mulyadi, A. B., Su'un, M., & Sari, R. (2021). *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(1), 1-22.
- Nordiansyah, M., Meiditasari, C. N., Fatimah, F., Saprudin, S., & Juniar, A. (2022). *YUME: Journal of Management*, 5(3), 310-319.
- Nurfitriasih, D. M., & Istiqomah, D. F. (2022). *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 7(2), 70-80.
- Nurhandono, F., & Firmansyah, A. (2017). *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 31-52.
- Nurhasan, Y., Ramdani, C. S., Saga, B., & Septanta, R. (2023). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(2), 144-153.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). *Jurnal Akuntansi*, 134-147.
- Pratama, I. & Suryarini, T. 2020. *Jurnal Analisis Akuntansi*, Volume 9: 208-214. DOI 10.15294/aaaj.v9i3.42687.
- Putri, W. C. (2019). *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 2(1), 91-100.
- Putri, W. C., & Lindawati, L. (2023). *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 195-204.
- Rahmadani, F. N. U., Muda, I., & Abubakar, E. (2020). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375-392.
- Rifai, A., & Atiningsih, S. (2019). *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 1(2), 135-142.
- Sari, N., Luthan, E., & Syafriyeni, N. (2020). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 376-387.
- Stawati, V. (2020). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 6(2), 147-157.
- Sugiyarti, L., & Ramadhani, P. (2019). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 233-244.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, E. (2017). *Sustainable Competitive Advantage FEB UNSOED*, 7(7), 303-324.
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380-397.
- Wardani, D. K. (2022). *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 1(10), 2057-2062.

- Wastiti, A. H., & Anwar, S. (2023). *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 5(2), 1953-1965.
- Wijayanti, Y. C., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2017). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 699-728.
- Wulandari, D. S. (2022). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 554-569.
- Yossanda, T. V., & Rahmanto, B. T. (2021). *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 29-42.